

Pengaruh Model Quantum *Teaching* Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya

**¹Muhamad Zakhi Ramadhan, ²Priyono Tri Febrianto, ³Andika Adinanda
Siswoyo**

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹200611100244@student.trunojoyo.ac.id,

²priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id, ³andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, mengetahui pengaruh penerapan model Quantum Teaching berbantuan media lagu terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, menggunakan desain pre eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV sejumlah 31 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Dilihat dari perhitungan yang diperoleh thitung sebesar = 19,12 dan ttabel = 1,69, dimana thitung > ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya dapat meningkat pada materi gaya. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah diterapkan Model Quantum Teaching.

Kata kunci: *Model Quantum Teaching, Hasil belajar, Mata pelajaran IPAS.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk terus melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal sehingga diharapkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas, keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi serta menyiapkan bangsa untuk

menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, selain itu juga untuk menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dan menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kurikulum merupakan kunci penting dalam menentukan arah pendidikan di Indonesia. Terhitung sudah beberapa kali Indonesia mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum ini tentu berdampak pada pelaksanaan Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar anak-anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu turunan dari konsep ini adalah kurikulum prototipe dalam menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Berdasarkan Kepmendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka diberlakukan mulai tahun pembelajaran 2022/2023. Pemberlakuan kurikulum merdeka berimplikasi pada perubahan struktur kurikulum. Salah satu perubahannya adalah munculnya mata pelajaran Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak.

Kurikulum merdeka di dalamnya terdapat mata pelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan adanya perubahan mata pelajaran tersebut akan memancing peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena dan hal-hal yang terjadi di lingkungannya. IPAS, mulai diajarkan difase B (kelas III) untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya baik dari aspek alam maupun sosial, dengan kata lain membantu siswa mencari tahu bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan bagian penting dalam pendidikan yang mengajarkan siswa tentang dunia fisik dan sosial di sekitar mereka. Sebagai guru, mengajar IPA dan IPS bukan hanya tentang menyampaikan fakta dan konsep, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, dan keterampilan sosial dan emosional (I. Isrokatun,

2022). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar IPA dan IPS sangatlah penting. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA dan IPS adalah peran guru.

Guru harus dapat mengembangkan berbagai rancangan pembelajaran yang menarik serta efektif agar pembelajaran IPAS dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi, metode dan penggunaan media pembelajaran yang menarik akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran IPAS dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan kondisi pembelajaran yang menerapkan strategi metode serta media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran yang ideal siswa diharuskan aktif dalam belajarnya serta menemukan sendiri ilmu yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan berpikir, perilaku, dan keterampilan siswa yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar dan menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat (Tanti, Wahyuningsih, dkk, 2019: 86) hasil belajar juga berbentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, sehingga seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari metode mengajar serta model pembelajaran yang tepat untuk dipraktikkan saat mengajar. Hasil belajar siswa bisa berbentuk penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi dalam menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Medokan Semampir I Surabaya, pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023 selama dua minggu pembelajaran. Dari pelaksanaan tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih kurang, berdampak pada menurunnya hasil capaian pembelajaran dengan ketuntasan belajar klasikalnya adalah sebesar 67%. Mengenai beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya hasil belajar beberapa murid pada mata pelajaran IPAS materi gaya. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi yaitu, Siswa kurang konsentrasi pada penjelasan guru mengenai materi gaya; Sebagian siswa memandang bahwa mata pelajaran IPAS susah dimengerti khususnya pada saat

memahami materi gaya; Guru dalam menjelaskan materi masih dominan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu ceramah sehingga proses pembelajaran terkesan jenuh atau bosan bagi siswa. Terdapat siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran serta siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya interaksi dua arah. Guru kurang dalam memberikan model, pendekatan maupun strategi pembelajaran yang bervariasi dan cenderung monoton pada metode ceramah. Siswa sulit untuk dikondisikan dan cenderung ramai sendiri di dalam kelas. Hasil wawancara dengan guru diperoleh info yakni guru menerapkan beberapa model serta metode pembelajaran namun fakta dilapangan masih menggunakan metode ceramah dengan media spidol dan papan tulis.

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara monoton, namun siswa juga harus terlibat dan aktif mengembangkan pengetahuan saat pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan disampaikan oleh guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Silphy (2020:15) manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa model pembelajaran yang ada serta dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah model quantum teaching, dalam penerapan model pembelajaran maka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Siswa SD cenderung dapat menghafal lagu-lagu di luar kepala. Mereka suka mendengarkan lagu-lagu atau hanya instrumen musik saja. Pada dasarnya seni sangat penting bagi kehidupan, banyak yang menganggap seni sebagai hal yang sepele. Salah satu unsur seni yang dapat digunakan yaitu menyanyi. Pembelajaran dengan menyanyikan lagu dapat menjadikan siswa ikut aktif dalam pembelajarannya dan berikan semangat dalam pembelajaran. Siswa dapat bernyanyi sekaligus menyerap ilmu yang diperoleh secara tidak langsung.

Model quantum teaching memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur yaitu TANDUR (DePorter, 2002:88). Dalam TANDUR terdapat bagian-

bagian yang harus diterapkan dalam pembelajaran. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Langkah-langkah yang tergabung menjadi TANDUR dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan siswa. Guru juga dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari agar siswa dapat memperoleh ilmunya dan ingin terus untuk belajar.

Quantum teaching dalam pembelajaran memuat beberapa karakteristik, yaitu bersumber pada psikologi kognitif; lebih kepada sifat yang manusiawi; lebih bersifat konstruktif; menggabungkan faktor potensi yang dimiliki oleh individu dengan lingkungan fisik serta psikis dalam konteks pembelajaran; perhatiannya dipusatkan pada interaksi yang bermutu serta bermakna, bukan hanya pembicaraan yang makna; pembelajaran ditekankan pada akselerasi taraf keberhasilan yang tinggi; penekanan dalam kealamiahan serta kewajaran dalam proses kegiatan belajar; dalam proses memiliki kebermaknaan dan kebermutuan; di dalam model memadukan antara konteks dengan isi pembelajaran; perhatian dipusatkan untuk dapat membentuk keterampilan yang akademis, keterampilan hidup serta prestasi fisik ataupun material; dalam proses pembelajaran segi nilai dan keyakinan juga ditempatkan dalam bagian yang penting; mengutamakan dalam proses pembelajaran keberagaman, mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran merupakan hal yang juga di utamakan (Sumana, 2013:79-80). Quantum teaching sebagai suatu model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan salah satunya yaitu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mau berkolaborasi. Sedangkan disisi lain, kelemahan model quantum teaching salah satunya yaitu, membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkannya; (Mulyaningsih, 2013).

Model quantum teaching yang menerapkan kebiasaan pembelajaran yang memadukan unsur seni di dalam pembelajarannya. Guru dapat menerapkan pendekatan ini dan menjadikan suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Unsur seni yang terdapat dalam quantum teaching dapat dipadukan dengan lagu maupun nyanyian, yaitu lagunya terdapat lirik-lirik tentang materi gaya. Serta siswa dapat ikut berperan aktif dalam bernyanyi lagu dan menerima

materi pembelajaran. Tercapainya suasana belajar yang aktif tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty (2023) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 198/I Pasar Baru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 198/I Pasar Baru. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Safriana Ika Pratiwi (2018) "Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran quantum teaching berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh SW Durant, dkk. (2014) "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V SDN Inpres Metamaling". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi energi dan perubahannya di kelas V SDN Inpres Matamaling.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang berjudul "Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya". Penggunaan model quantum teaching berbantuan media lagu diharapkan dapat mengatasi kesenjangan permasalahan yang ada di SDN Medokan Semampir I Surabaya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya. Model pembelajaran quantum teaching berbantuan media lagu merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dengan momen belajar musik untuk meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu memakai metode penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independ terhadap dependent dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2015:107). Desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Desain. Desain ini mempunyai dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain Quasi Eksperimental Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, karena desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya setelah diberi perlakuan akan ada posttest yang bertujuan untuk menjadikan data lebih akurat serta mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, tes dan wawancara. Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung, sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara jelas mengenai kondisi objek penelitian (Siregar, 2014: 42). Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasif yang artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian Tes merupakan sarana pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan sistem pengukuran (Sanjaya, 2015: 215). Tes ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya yang diajarkan menggunakan model pembelajaran quantum teaching berbantuan media lagu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tercatat, sebab bisa dipakai untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak didik terhadap isi materi pada bahan ajar yang sudah disampaikan oleh guru. Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan atau data dengan cara bertatap muka melakukan tanya jawab dalam rangka menggali informasi

(Siregar, 2014: 40). Adapun tujuannya adalah untuk dapat mengetahui permasalahan dengan lebih mendalam, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan saat wawancara sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest yang diperoleh siswa kelompok eksperimen mendapat nilai tertinggi 80 dan terendah 35. Hasil yang didapat dari skor pretest kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, 9 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi. Hasil Pottest yang diperoleh siswa kelompok eksperimen mendapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil yang didapat dari skor pretest kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, 14 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi. penulisan sama seperti pada bagian pendahuluan.

Hasil Pretest yang diperoleh siswa kelompok kontrol mendapat nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Hasil yang didapat dari skor pretest kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, dan 8 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi. Hasil Pottest yang diperoleh siswa kelompok kontrol mendapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Hasil yang didapat dari skor Pottest kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang termasuk dalam golongan skor rendah, dan 11 siswa yang tergolong dalam kategori skor tinggi. Dilihat dari perhitungan yang diperoleh thitung sebesar $= 19,12$ dan ttabel $= 1,69$, dimana thitung $>$ ttabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model quantum teaching berbantuan media lagu berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya.

Tabel : 1
Tabel Hasil Uji Hipotesis

<i>Thitung</i>		<i>Ttabel</i>
Kategori		
19,12 Diterima	1,69	Ha

Pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model quantum teaching berbantuan media lagu terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya. Penelitian dilakukan terhadap dua grup yaitu grup yang dijadikan kelas eksperimen dan yang dijadikan kelas kontrol. Tes pretest diterapkan di kelas eksperimen serta di kelas kontrol yaitu dengan diterapkan pembelajaran yang sering dipakai yaitu konvensional lalu diterapkan proses belajar mengajar menggunakan model quantum teaching berbantuan media lagu pada kelas eksperimen. Kemudian setelah semua materi telah disampaikan dan telah dipelajari siswa maka yang akan dilakukan selanjutnya yaitu memberikan tes pottest.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas IV sebelum menerapkan model quantum teaching terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD dapat dikategorikan sangat rendah dengan presentase 6,07% dan rata – rata skor hasil belajarnya 40. Hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan wayang-wayangan dengan bantuan lagu sebagai media pada materi gaya maka dapat dikategorikan tinggi dengan presentase sebesar 51,52% serta rata – rata skor hasil belajarnya 80,90. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh adalah 19,12. Dengan frekuensi db= 33-1 = 32, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh ttabel = 1,69. Karena thitung > ttabel maka dapat dikatakan bahwa bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil pemahaman materi gaya dengan menggunakan model quantum teaching, maka dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak.

Menurut DePorter (2000: 5), quantum teaching merupakan perubahan berbagai macam interaksi yang berada di dalam maupun di sekitar momen kegiatan

belajar. Dengan momen belajar yang secara disengaja menggunakan musik untuk dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa di kelas. Interaksi tersebut mengandung unsur pembelajaran efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Sedangkan menurut A'la (dalam Kurniyati, 2016: 331) quantum teaching menghasilkan kegiatan belajar yang bermakna dengan cara memaksimalkan adanya interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk memahami materi, selain itu model quantum teaching dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik. Hasil penelitian ini memperkuat hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Julianty, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa yang dilakukan pembelajaran melalui model quantum teaching dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan dengan diterapkannya model quantum teaching dapat digunakan sebagai salah satu opsi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman materi IPAS kelas IV SD. Selain itu hasil hipotesis menyatakan kemudahan pemahaman materi siswa lebih berpengaruh menggunakan model quantum teaching dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model quantum teaching. Jadi penggunaan model quantum teaching berpengaruh terhadap pemahaman materi IPAS siswa kelas IV SD.

KESIMPULAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana “Pengaruh model quantum teaching berbantuan media lagu terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya”. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa model quantum teaching berbantuan media lagu bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS materi gaya, ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar dua kelas tersebut. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang sudah dilangsungkan yaitu, diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 19,12$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,69$ dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil penelitian ini adalah model quantum teaching berbantuan media lagu berpengaruh

terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Siregar, S. (2014). Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi versi 17.
- Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss.
- DePorter, B. (2015). Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi pembelajaran (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2002). Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. Kaifa.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2013). Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan. Bandung: Alfabeta.
- Handayati, W., Syahrul, R., & Afrita, A. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX1 SMPN 5 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 226-232.
- Mulyaningsih, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA untuk Siswa Kelas III SD Negeri Poncowarno Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5(1.1).
- Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Getan, M. A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 83-92. K. (2009).